

Pengembangan Produk *Nugget* Pisang melalui Ko-Kreasi KWT Harmoni Tangguh dan BUMDes Siger Lestari Berbasis Teknologi Produksi dan Pemasaran Digital di Desa Kunjir

Banana Nugget Product Development through Co-Creation between KWT Harmoni Tangguh and BUMDes Siger Lestari Based on Production Technology and Digital Marketing in Kunjir Village

**Zukryandry¹, Joni Frengki Samosir¹, Bella Intan Ayu Safitri¹,
Intan Andya Bellapama², Annisa Fitri²**

¹Program Studi Teknologi Pangan Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

²Program Studi Agribisnis Pangan Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

*Email: zukryandry@polinela.ac.id

(Diterima 28-06-2026; Disetujui 03-09-2026)

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengembangkan produk olahan nugget pisang melalui pendekatan ko-kreasi antara KWT Harmoni Tangguh dan BUMDes Siger Lestari di Desa Kunjir, Lampung Selatan. Program ini difokuskan pada peningkatan kapasitas mitra dalam teknologi produksi, pengemasan, dan pemasaran digital guna meningkatkan nilai tambah produk berbasis pisang lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui bimbingan teknis, praktik langsung, serta pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mitra dalam proses produksi nugget pisang yang lebih higienis dan terstandar, perbaikan desain kemasan yang lebih menarik dan informatif, serta peningkatan kemampuan pemasaran digital melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok. Kegiatan ini berdampak pada peningkatan daya saing produk serta membuka peluang perluasan pasar UMKM desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: nugget pisang, ko-kreasi, UMKM, BUMDes, pemasaran digital

ABSTRACT

This Community Service (PkM) activity aims to develop banana nugget processed products through a co-creation approach involving KWT Harmoni Tangguh and BUMDes Siger Lestari in Kunjir Village, South Lampung. The program focuses on enhancing partners' capacity in production technology, product packaging, and digital marketing to increase the added value of local banana-based products. The method used is a participatory approach through technical training, hands-on practice, and continuous mentoring. The results show an improvement in partners' skills in producing hygienic and standardized banana nuggets, better and more informative packaging design, and increased digital marketing capabilities using social media platforms such as WhatsApp, Instagram, Facebook, and TikTok. This program improves product competitiveness and expands the market opportunities for rural MSMEs in a sustainable manner.

Keywords: banana nuggets, co-creation, MSMEs, village-owned enterprise, digital marketing

PENDAHULUAN

Pisang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan di wilayah pedesaan Indonesia, termasuk di Desa Kunjir, Kabupaten Lampung Selatan. Komoditas ini memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena dapat diolah menjadi berbagai produk pangan bernilai tambah. Salah satu bentuk pengolahan yang memiliki prospek pasar luas adalah nugget pisang. Produk ini merupakan inovasi pangan berbasis buah lokal yang memiliki karakteristik praktis, disukai berbagai kalangan, serta dapat dikembangkan sebagai produk usaha rumah tangga dan UMKM. Pengolahan pisang menjadi nugget memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan penjualan dalam bentuk buah segar. Proses pengolahan ini tidak hanya memperpanjang daya simpan produk, tetapi juga meningkatkan diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal. Nugget pisang dapat diproduksi dengan berbagai variasi rasa, tekstur, dan bentuk sehingga mampu menyesuaikan dengan preferensi konsumen modern. Hal ini menjadikan nugget pisang sebagai salah satu produk inovatif yang potensial untuk dikembangkan di tingkat desa (Z. Zukryandry et al., 2025). Desa Kunjir memiliki potensi bahan baku pisang yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan tradisional dan produk

olahan sederhana. Kondisi ini menyebabkan nilai tambah ekonomi yang diterima masyarakat belum optimal. Pengembangan produk nugget pisang menjadi salah satu strategi hilirisasi komoditas lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menciptakan peluang usaha baru berbasis potensi desa (A. F. Zukryandry & Hidayat, 2021).

Pengembangan usaha nugget pisang membutuhkan keterlibatan kelembagaan lokal yang kuat. KWT Harmoni Tangguh memiliki peran strategis dalam proses produksi dan pengembangan keterampilan masyarakat, terutama perempuan pelaku usaha. Sementara itu, BUMDes Siger Lestari berperan dalam aspek pengelolaan usaha, distribusi produk, serta penguatan kelembagaan ekonomi desa. Sinergi antara KWT dan BUMDes melalui konsep ko-kreasi menjadi pendekatan penting dalam membangun sistem usaha yang berkelanjutan. Ko-kreasi dalam konteks pengabdian ini dimaknai sebagai kolaborasi aktif antara tim pelaksana, KWT, dan BUMDes dalam seluruh proses pengembangan produk (Fauzi, 2025). Mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan produk, proses produksi nugget pisang, hingga strategi pemasaran dilakukan secara bersama-sama. Pendekatan ini tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam pengembangan usaha. Keberhasilan produksi nugget pisang sangat dipengaruhi oleh penerapan teknologi produksi yang tepat. Teknologi ini mencakup pemilihan bahan baku, formulasi adonan, proses pengolahan, penggorengan atau pengukusan, hingga penyimpanan produk. Penguasaan teknologi produksi yang sederhana namun efektif akan membantu meningkatkan kualitas produk, menjaga konsistensi rasa, serta meningkatkan efisiensi proses produksi di tingkat UMKM.

Selain aspek produksi, inovasi produk menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing nugget pisang. Variasi rasa seperti cokelat, keju, dan susu dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Inovasi juga dapat dilakukan pada bentuk dan ukuran produk agar lebih sesuai dengan segmen pasar anak-anak, remaja, maupun keluarga. Pengembangan inovasi ini penting untuk menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan produk pangan olahan. Kemasan juga memiliki peran strategis dalam pemasaran produk nugget pisang. Kemasan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media informasi dan promosi. Informasi seperti nama produk, komposisi, tanggal produksi, tanggal kedaluwarsa, dan logo usaha perlu dicantumkan secara jelas. Desain kemasan yang menarik dan higienis dapat meningkatkan persepsi konsumen terhadap kualitas produk (Belliza & Kusumawati, 2024; Lopulalan et al., 2025). Penguatan aspek manajemen usaha juga menjadi bagian penting dalam pengembangan nugget pisang. Pelaku UMKM perlu dibekali kemampuan dalam pengelolaan biaya produksi, penentuan harga jual, pencatatan pembukuan keuangan sederhana, serta pengelolaan stok bahan baku. Pengelolaan yang baik akan membantu meningkatkan efisiensi usaha dan keberlanjutan produksi dalam jangka panjang (Afriansyah et al., 2022; Fitri et al., 2021).

Di era digital, pemasaran produk tidak lagi terbatas pada pasar lokal. *Nugget* pisang dapat dipasarkan melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok, serta melalui platform marketplace. Pemasaran digital memungkinkan produk menjangkau konsumen yang lebih luas dengan biaya promosi yang relatif rendah. Strategi ini sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar modern (Arifin et al., 2022; Sutarni et al., 2025). Namun demikian, pemanfaatan pemasaran digital masih memerlukan pendampingan, terutama dalam pembuatan konten promosi, pengelolaan akun usaha, dan pelayanan konsumen secara daring. Oleh karena itu, pelatihan berbasis praktik menjadi penting agar pelaku UMKM mampu mengoperasikan media digital secara mandiri dan efektif. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diarahkan pada pengembangan produk nugget pisang melalui ko-kreasi antara KWT Harmoni Tangguh dan BUMDes Siger Lestari. Kegiatan ini mencakup penguatan teknologi produksi, inovasi produk, pengemasan, manajemen usaha, serta pemasaran digital. Program ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah pisang, memperkuat kelembagaan ekonomi desa, serta mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan di Desa Kunjir, Lampung Selatan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini juga dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelatihan terstruktur yang mencakup aspek produksi, pengemasan, hingga pemasaran digital produk nugget pisang. Setiap tahapan dirancang agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung dalam kegiatan usaha. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian mitra dalam mengembangkan usaha berbasis produk olahan pisang yang memiliki nilai tambah ekonomi. Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah

pelatihan pengolahan bahan baku pisang menjadi bahan siap olah. Materi mencakup pemilihan pisang yang sesuai, proses pengolahan menjadi bahan dasar adonan nugget, serta teknik pencampuran bahan tambahan untuk menghasilkan tekstur dan rasa yang optimal.

Peserta juga diberikan praktik langsung mengenai teknik pengolahan yang higienis dan efisien agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang konsisten dan aman dikonsumsi. Tahap kedua adalah pelatihan pembuatan nugget pisang. Pada tahap ini, peserta dilatih mengenai formulasi adonan, teknik pencetakan, proses pelapisan (coating), serta teknik penggorengan atau pengukusan sesuai standar produk. Selain itu, dilakukan evaluasi organoleptik sederhana yang mencakup aspek rasa, tekstur, aroma, dan tampilan produk. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk nugget pisang memiliki daya terima yang baik di pasar. Tahap ketiga adalah pelatihan pengemasan dan pelabelan produk. Peserta diperkenalkan pada berbagai jenis kemasan yang sesuai untuk produk pangan beku maupun siap saji. Selain itu, peserta juga dilatih membuat label produk yang informatif, mencakup nama produk, komposisi, tanggal produksi, tanggal kedaluwarsa, serta identitas produsen. Desain kemasan diarahkan agar lebih menarik, higienis, dan mampu meningkatkan nilai jual produk di pasaran. Tahap keempat adalah pelatihan pemasaran digital berbasis teknologi informasi. Peserta diperkenalkan pada penggunaan media sosial seperti WhatsApp Business, Facebook, Instagram, dan TikTok sebagai sarana promosi produk nugget pisang. Selain itu, peserta juga dilatih membuat konten promosi sederhana seperti foto produk, kemasan yang menarik, video proses pembuatan, dan deskripsi produk yang menarik. Pemanfaatan marketplace juga dikenalkan sebagai alternatif saluran distribusi untuk memperluas jangkauan pasar (Awa et al., 2024).

Mitra dalam kegiatan PkM ini adalah anggota KWT Harmoni Tangguh dan pengelola BUMDes Siger Lestari di Desa Kunjir, Lampung Selatan. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak masing-masing 20 orang peserta yang dipilih berdasarkan kesediaan dan komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pemilihan peserta dilakukan secara koordinatif bersama pengurus KWT dan BUMDes dengan mempertimbangkan peran aktif dalam kegiatan usaha serta potensi pengembangan usaha ke depan. Evaluasi kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Evaluasi awal bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pengolahan nugget pisang, pengemasan, serta pemasaran digital. Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memantau kemampuan peserta dalam menerapkan setiap materi pelatihan, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi di lapangan. Selanjutnya, evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program secara keseluruhan, khususnya peningkatan keterampilan peserta dalam produksi nugget pisang, pengemasan produk, dan pemasaran digital. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan program pengabdian selanjutnya serta memastikan bahwa mitra mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh secara mandiri dan berkelanjutan dalam kegiatan usaha mereka (Arifin et al., 2022; Fernando & Asrol, 2025; Nusi et al., 2025; Z. Zukryandry et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Kunjir, Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan adanya peningkatan kapasitas mitra dalam pengembangan produk nugget pisang berbasis tepung pisang melalui pendekatan ko-kreasi antara KWT Harmoni Tangguh dan BUMDes Siger Lestari (Gambar 1).





Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Kegiatan ini berfokus pada penguatan teknologi produksi, desain kemasan, serta pemasaran digital sebagai strategi peningkatan nilai tambah produk pangan lokal. Pada tahap awal, peserta diberikan pelatihan mengenai pengolahan bahan baku pisang menjadi produk nugget. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelumnya mitra hanya mengolah pisang dalam bentuk produk sederhana dengan daya simpan terbatas. Setelah dilakukan pelatihan, mitra mampu memahami tahapan produksi secara lebih sistematis, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan adonan, pembentukan nugget, proses pelapisan, hingga teknik penggorengan dan pembekuan. Peningkatan keterampilan ini menunjukkan bahwa transfer teknologi produksi berjalan efektif dan dapat diterapkan secara mandiri oleh mitra. Produk nugget pisang (Gambar 2) yang dihasilkan menunjukkan karakteristik yang cukup baik dari aspek sensoris. Secara umum, produk memiliki tekstur lembut, rasa manis alami dari pisang, serta aroma yang khas dan dapat diterima oleh konsumen. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa produk memiliki tingkat penerimaan yang positif, sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan berbasis pangan lokal di Desa Kunjir. Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan produk pangan lokal yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya daerah secara optimal. Selain aspek produksi, kegiatan PkM juga memberikan dampak signifikan pada peningkatan kemampuan mitra dalam pengemasan produk. Sebelum kegiatan, kemasan produk masih bersifat sederhana dan kurang menarik, sehingga kurang kompetitif di pasar. Setelah pelatihan, mitra mampu menghasilkan desain kemasan yang lebih informatif dan menarik, mencakup nama produk, komposisi, informasi produksi, serta label sederhana yang sesuai dengan standar pemasaran produk UMKM. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai pentingnya branding dan visualisasi produk dalam meningkatkan daya saing pasar.



Gambar 2. Nugget Pisang

Dalam aspek pemasaran digital, mitra menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk. Pelatihan yang diberikan mencakup penggunaan WhatsApp Business, Facebook, Instagram, dan TikTok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mulai mampu membuat konten sederhana berupa foto produk dan video proses produksi untuk

menarik perhatian konsumen. Meskipun masih dalam tahap awal, pemanfaatan media digital ini telah membuka peluang perluasan pasar di luar lingkungan desa. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mitra pada tiga aspek utama, yaitu produksi nugget pisang, pengemasan produk, dan pemasaran digital. Peningkatan paling signifikan terlihat pada aspek pengemasan dan pemasaran digital, karena sebelumnya kedua aspek tersebut belum banyak diterapkan dalam kegiatan usaha mitra. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ko-kreasi antara KWT Harmoni Tangguh dan BUMDes Siger Lestari efektif dalam mempercepat proses pembelajaran dan penguatan kapasitas usaha seperti yang disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Anggota KWT Harmoni Tangguh

Tim	Responden	Produksi		Pengemasan		Pemasaran Digital	
		(Pre)	(Post)	(Pre)	(Post)	(Pre)	(Post)
1	KWT-1	2	4	2	4	1	3
2	KWT-2	2	4	2	4	1	3
3	KWT-3	3	4	2	5	1	3
4	KWT-4	2	4	2	4	1	3
5	KWT-5	2	4	2	4	1	3
6	KWT-6	3	4	2	5	1	3
7	KWT-7	2	4	2	4	1	3
8	KWT-8	3	5	3	5	2	4
9	KWT-9	2	4	2	4	1	3
10	KWT-10	2	4	2	4	1	3
11	KWT-11	3	5	3	5	2	4
12	KWT-12	2	4	2	4	1	3
13	KWT-13	2	4	2	4	1	3
14	KWT-14	3	4	2	5	2	4
15	KWT-15	2	4	2	4	1	3
16	KWT-16	2	4	2	4	1	3
17	KWT-17	3	5	3	5	2	4
18	KWT-18	2	4	2	4	1	3
19	KWT-19	3	5	3	5	2	4
20	KWT-20	2	4	2	4	1	3

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Anggota BUMDes Siger Lestari

No	Responden	Produksi		Pengemasan		Pemasaran Digital	
		(Pre)	(Post)	(Pre)	(Post)	(Pre)	(Post)
1	BUMDes-1	3	5	3	5	2	4
2	BUMDes-2	3	5	3	5	2	4
3	BUMDes-3	2	4	2	4	1	3
4	BUMDes-4	3	5	3	5	2	4
5	BUMDes-5	3	5	3	5	2	4
6	BUMDes-6	2	4	2	4	1	3
7	BUMDes-7	3	5	3	5	2	4
8	BUMDes-8	3	5	3	5	2	4
9	BUMDes-9	2	4	2	4	1	3
10	BUMDes-10	3	5	3	5	2	4
11	BUMDes-11	3	5	3	5	2	4
12	BUMDes-12	2	4	2	4	1	3
13	BUMDes-13	3	5	3	5	2	4

14	BUMDes-14	3	5	3	5	2	4
15	BUMDes-15	2	4	2	4	1	3
16	BUMDes-16	3	5	3	5	2	4
17	BUMDes-17	3	5	3	5	2	4
18	BUMDes-18	2	4	2	4	1	3
19	BUMDes-19	3	5	3	5	2	4
20	BUMDes-20	3	5	3	5	2	4

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan melalui skema ko-kreasi antara KWT Harmoni Tangguh dan BUMDes Siger Lestari di Desa Kunjir, Lampung Selatan, berhasil meningkatkan kapasitas mitra dalam pengembangan produk olahan nugget pisang berbasis tepung pisang. Peningkatan terjadi pada tiga aspek utama, yaitu keterampilan produksi, pengemasan produk, dan pemasaran digital. Pada aspek produksi, mitra mampu memahami dan mengimplementasikan teknik pengolahan nugget pisang secara lebih baik dan terstandar. Pada aspek pengemasan, terjadi peningkatan kemampuan dalam mendesain kemasan yang lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Sementara pada aspek pemasaran digital, mitra mulai mampu memanfaatkan media sosial dan *platform* digital sebagai sarana promosi produk.

Saran

Mitra KWT Harmoni Tangguh dan BUMDes Siger Lestari disarankan untuk terus mengembangkan inovasi produk nugget pisang, baik dari segi varian rasa, bentuk, maupun kualitas produk agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, diperlukan penguatan manajemen usaha, khususnya dalam pencatatan keuangan sederhana, pengendalian produksi, serta strategi penetapan harga agar usaha dapat berjalan lebih profesional dan berkelanjutan. Pada aspek pemasaran, mitra perlu meningkatkan konsistensi dalam penggunaan media digital serta memperluas jaringan pemasaran melalui marketplace dan kerja sama dengan berbagai pihak. Pendampingan lanjutan juga diperlukan agar transformasi digital UMKM dapat berjalan optimal dan berkelanjutan di Desa Kunjir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kepala Desa Kunjir beserta seluruh perangkat desa, serta Ketua dan anggota BUMDes dan KWT atas dukungan, kerja sama, dan kesempatan yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar dalam proses berbagi pengetahuan dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A., Kembauw, E., Munajat, M., Marni, S., Sari, F. P., Fitri, A., Bintariningtyas, S., Lastinawati, E., Jumri, J., Raharti, R., Kusnadi, I. H., Darmawan, A., Sembada, A. A., & Dahliana, A. B. (2022). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. In S. Suwandi (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Arifin, O., Widyawati, D. K., Fitri, A., & Cahyo, E. D. (2022). Pelatihan Digital Marketing sebagai Upaya Promosi Produk Kampung Kakao di Desa Sungai Langka. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS*, 80–88.
- Awa, A., Rimadini, A., Mulyadi, M., Ramadhan, M. R., Dwitama, K. K., Mustika, S. J. N., & Yuningsih, E. (2024). Pemberdayaan UMKM Tepung Mocaf Melalui Inovasi Produk Lokal dan Penerapan Digital Marketing. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 227–242.
- Belliza, A., & Kusumawati, N. (2024). The Influence of Visual Attributes in Packaging Design on Generation Z's Dessert Snack Purchasing Decision. *Journal of Consumer Studies and Applied Marketing*, 2(1), 57–74. <https://doi.org/10.58229/jcsam.v2i1.175>

- Fauzi, R. (2025). Community Empowerment through Training on Making Various Flavored Cavendish Banana Chips to Improve the Community Economy. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 5(1), 1–8.
- Fernando, R., & Asrol, M. (2025). Influence of Consumer Perception and Packaging Design on the Increase of Consumer Satisfaction with Packaged Drinking Water. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 1298–1313. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.3943>
- Fitri, A., Zukryandry, Z., Kusmaria, K., Ermaya, D., Anggraini, D., Wijaya, L. R. P., Arifin, O., & Widiyani, D. P. (2021). Pengolahan Dan Digital Marketing Gula Kelapa Bagi Kelompok Wanita Tani Kecamatan Ketapang Lampung Selatan. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 2(2), 56–61.
- Lopulalan, C., Anita, A., Widyantari, I., Ashar, N., Hendrarini, H., Nuryaman, H., Kamisi, H., Intisari, Dewijanti, I., & Fitri, A. (2025). *KETAHANAN PANGAN DAN AGRIBISNIS*.
- Nusi, C., Gobel, L. Van, & Hasan, K. K. (2025). Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Limaya Di Kelurahan Molosipat Kabupaten Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 611–622. <https://doi.org/10.37479/jimb.v8i2.34854>
- Sutarni, S., Marlinda, A., Dita, P., Fadila, M. S., Rini, D., Tunjung, A., Dayang, B., Intan Andya, B., Fitriani, F., & Annisa, F. (2025). *PEMASARAN HASIL PERTANIAN*. Literasi Nusantara.
- Zukryandry, A. F., & Hidayat, B. (2021). Nilai tambah dan sikap konsumen produk brownies berbahan baku tepung ubi kayu tinggi protein. *Agrimor*, 6(2), 53–59.
- Zukryandry, Z., Arifin, O., Fitri, A., Fanti, F. N., Fitri, A. R., & Alim, M. F. A. (2024). Pelatihan Pengemasan Produk Untuk Mendukung Digitalisasi Pemasaran Pada Kelompok Penyandang Disabilitas Desa Suak Lampung Selatan. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2467. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.16177>
- Zukryandry, Z., Vidyarini, A., Firdawati, F., & Fitri, A. (2025). Development of brownies substituted with modified banana flour towards sensory properties and nutritional content as alternative supplementary food for pregnant women. *Amerta Nutrition*, 9(4), 698–709.